

Hubungan Pendidikan Orang Tua Dan Karakter Sosial Urban Fringe Dengan Kenakalan Remaja Di Sukoharjo

Arga Miftah Nur Fadlillah¹, Abdul Rahman², Nurhadi³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 21 Juli 2022 Publish: 08 Agustus 2022	ABSTRACT Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe dengan kenakalan remaja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Palur Kecamatan Mojolaban Sukoharjo sebanyak 2283 remaja dengan rentan usia 12-18 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 remaja yang tersebar di seluruh kawasan Desa Palur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat hubungan antara pendidikan orang tua terhadap kenakalan remaja, (2) terdapat hubungan antara karakter sosial urban fringe terhadap kenakalan remaja, (3) terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe secara simultan dengan kenakalan remaja. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe dengan kenakalan remaja, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
Keywords: <i>Kenakalan Remaja, Pendidikan Orang Tua, Karakter Sosial Urban Fringe</i>	Abstract <i>This research was conducted to determine the relationship between parental education and the social character of urban fringe on juvenile delinquency. The analytical method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were teenagers from Palur Village, Mojolaban District, Sukoharjo, as many as 2283 teenagers with a vulnerable age of 12-18 years. The sample in this study amounted to 97 teenagers spread throughout the Palur Village area. The data collection technique used is a questionnaire. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the multiple linier regression test, the results obtained are as follows: (1) there is a relationship between parental education and juvenile delinquency, (2) there is a relationship between urban fringe social character and juvenile delinquency, (3) there is a relationship between parental education and character social urban fringe simultaneously with juvenile delinquency. From the results of the analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between parental education and the social character of the urban fringe with juvenile delinquency, so that H_1 is accepted and H_0 is rejected.</i>
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 21 Juli 2022 Publish: 08 Agustus 2022	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Arga Miftah Nur Fadlillah, FKIP Universitas Sebelas Maret Email : argamiftahnurfadlillah@student.uns.ac.id	

1. PENDAHULUAN

Menurut Gold dan Petronio (dalam Sarwono, 2015), menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu tindakan individu belum dewasa yang secara sengaja melakukan pelanggaran hukum dan disadari oleh individu remaja itu sendiri. Kenakalan remaja (Musbikin, 2013) merupakan suatu tindakan yang dilakukan remaja dalam rangka perbuatan melanggar hukum yang didalamnya terdapat pelanggaran norma sosial, norma susila serta melanggar norma agama. Fenomena kenakalan remaja bukanlah hal yang jarang kita dapati sehari-hari. Masalah ini bisa dikatakan sudah dalam ranah mengkhawatirkan. Pada usia remaja, anak cenderung mulai untuk mencoba hal-hal baru serta berperilaku layaknya orang dewasa. Misalnya, kenakalan remaja yang sering kita lihat sehari-hari misalnya mencuri, merokok, tawuran, bolos, serta tidak menghargai orang tua.

Pendidikan merupakan suatu pertolongan atau bimbingan untuk mencapai kedewasaan yang diberikan dari orang dewasa kepada anak dengan tujuan utama anak dapat cukup dan cakap dalam melaksanakan kehidupannya sendiri dengan tidak bergantung kepada bantuan orang lain. Setiap anak sangat butuh pendidikan dari orang yang lebih dewasa untuk perkembangan dirinya. Pendidikan ini berfungsi agar anak memiliki kemampuan hidup di tengah masyarakat dengan sewajarnya. Keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama untuk seorang anak. Meskipun begitu, pendidikan seorang anak mempunyai banyak jalan dengan melalui berbagai lembaga masyarakat maupun lingkungan sekitar, satu diantaranya ialah lembaga pendidikan (FENI, 2014).

Tingkat pendidikan yang di alami oleh orang tua akan berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan orang tua, nilai, keyakinan, dan bagaimana cara memahami pengasuhan. Tingkat pendidikan orang tua mengenai bagaimana perilaku mereka terhadap anak-anak secara tidak langsung berkaitan dengan suatu kenakalan remaja. Sebagai contoh, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan peningkatkan kualitas terhadap pendidikan anak mereka, Berdasar hal tersebut, remaja yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mereka memungkinkan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih mumpuni, keyakinan dan cara berpikir yang lebih positif, dan mereka memungkinkan dapat menggunakan strategi dalam belajar yang dirasa lebih efektif yang dapat dilakukan kepada anak mereka

Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku seseorang yang melibatkan kecenderungan tertentu. Kecenderungan tersebut terlihat ketika berinteraksi dalam serangkaian situasi. Secara sosiologis, karakter ini terwujud melalui suatu proses sosialisasi bermula dari seseorang dilahirkan di dunia sampai menjelang akhir hayatnya. Melalui proses tersebut seseorang memperoleh pembentukan perilaku dan sikap yang berdasarkan dengan perilaku kelompok masyarakatnya (Wardati, 2019).

Daerah pinggiran kota (*Urban Fringe*) merupakan wilayah peluberan kegiatan perkembangan perkotaan, memiliki perhatian tersendiri bagi para ahli di berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti ilmu sosial, geografi, dan tata perkotaan sejak tahun 1930-an. Begitu besarnya perhatian tersebut tertuju pada permasalahan yang timbul diakibatkan adanya proses ekspansi masyarakat kota ke wilayah pinggiran. Ekspansi ini berakibat pada beberapa hal secara langsung seperti perubahan tata guna lahan, demografi, ekologis serta sosial ekonomi (Sushanti et al., 2018).

Terdapat beberapa karakter yang dapat dipakai dalam rangka membedakan kawasan *urban fringe*. Karakter tersebut ialah bahwa awalnya daerah ini adalah kawasan pedesaan dengan dominasi lahan sebagai kawasan pertanian serta memiliki kondisi sosial masyarakat yang menunjung tinggi kebudayaan desa. Namun setelah terjadi serbuan penduduk dari kota menuju kawasan *urban fringe*, daerah ini menjadi kawasan yang diinvasi kelompok penduduk perkotaan. Akibatnya kondisi sosial masyarakat urban fringe berubah perlahan-lahan menjadi kekotaan (Anindita et al., 2021).

Karakter sosial urban fringe yang dimaksud dalam penelitian ini ialah karakter sosial yang terpengaruh oleh lingkungan dalam konteks pengaruh urban fringe. Pengaruh yang timbul diidentifikasi lewat kondisi sosial yang telah menjadi kekotaan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta tata kelola perkotaan dalam lingkup kawasan urban fringe.

Berdasar pada penjelasan berbagai fenomena yang terjadi diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe dengan kenakalan remaja di Sukoharjo. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua (X1) dan karakter sosial urban fringe (X2) terhadap Kenakalan Remaja (Y)

H₀: Tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua (X1) dan karakter sosial urban fringe (X2) terhadap Kenakalan Remaja (Y)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Desa Palur sendiri merupakan wilayah perbatasan antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Sukoharjo dan masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama yaitu tahap persiapan penelitian dilakukan dari bulan Januari-Februari 2022. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Maret 2022-Mei 2022. Tahap ketiga yaitu tahap analisis data dan penyajian penelitian pada bulan Juni 2022-Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Palur yang berusia remaja dari kelompok usia 12-19 Tahun berjumlah 2283 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian “Hubungan Pendidikan Orang Tua dan Karakter Sosial Urban Fringe dengan Kenakalan Remaja di Sukoharjo” adalah kuantitatif deskriptif. Dalam metode penelitian ini memberikan rancangan penelitian yang meliputi langkah – langkah yang harus dikerjakan, sumber data, waktu penelitian, dan pengolahan data. Kemudian metode diskriptif, perlu diketahui bahwa metode diskriptif ini merupakan salah satu dari jenis – jenis penelitian kuantitatif yang non eksperimen dan tergolong mudah. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subyek atau fenomena dari populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu simple random sampling. Simple random sampling merupakan cara menentukan sample dengan teknik pengambilan acak sederhana. Simple Random Sampling atau biasa disingkat Random Sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi (Arieska & Herdiani, 2018).

variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (X1) dan karakter sosial urban fringe (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja (Y). Variabel pendidikan orang tua didefinisikan sebagai tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh orang tua. Variabel karakter sosial urban fringe didefinisikan sebagai karakter sosial yang terpengaruh oleh lingkungan dalam konteks pengaruh urban fringe. Karakter sosial urban fringe diidentifikasi lewat kondisi sosial yang telah menjadi kekotaan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta tata kelola perkotaan dalam lingkup kawasan urban fringe. Sedangkan variabel kenakalan remaja didefinisikan dalam 4 jenis kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2015) yaitu (1)Menimbulkan korban fisik; (2)Menimbulkan korban materi; (3)Tidak menimbulkan Korban Pihak lain; (4) Kenakalan Melawan Status.

Uji Validitas

Metode yg digunakan dalam uji validitas korelasi pearson product moment dengan menggunakan spss 25. Pada uji validitas ini penulis menggunakan sampel penelitian 10 responden sehingga r_{tabel} (0,05%) adalah 0,632. Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut : Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 2 item pernyataan variabel tingkat pendidikan orang tua, 19 item pernyataan variabel karakter social urban fringe, dan 13 pernyataan variabel kenakalan remaja. Uji coba instrumen diberikan kepada 10 remaja di Desa Palur dengan menggunakan media *google form*. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 8 pernyataan tidak valid dengan r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,632) antara lain 6 item pernyataan variabel karakter sosial urban fringe dan 2 item pernyataan variabel kenakalan remaja. Dalam uji prasyarat serta uji hipotesis yang akan dilakukan, instrumen hanya akan terdiri dari instrumen yang valid. Setelah uji validitas dilakukan, instrumen pertanyaan yang digunakan berjumlah 27 item pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Berdasar pendapat Wiratna Sujarwend (2014) Sebuah kuisioner dikatakan sudah reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* >0,6. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

Table 1.

Variabel	Reliability Statistic		Kesimpulan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
Pendidikan Orang Tua (X)	0,91	2	Reliabel
Karakter Sosial Urban Fringe (X2)	0,959	13	Reliabel
Kenakalan Remaja (Y)	0,954	11	Reliabel

Berdasarkan pada data uji reliabilitas yang didapatkan, diperoleh koefisien 0,91 pada variabel pendidikan orang tua, 0,959 pada variabel karakter sosial urban fringe, dan 0,954 pada variabel kenakalan remaja. Dengan demikian seluruh instrumen pertanyaan yang telah disusun dinyatakan reliabel.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu ariable ariable nt dan ariable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, residu berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) > 0,05 dan sebaliknya. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variable.

Table 2.

		Pendidikan Orang Tua	Karakter Sosial Urban Fringe
N		97	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	0
	Std. Deviation	7,877624	7,974657
Most Extreme Differences	Absolute	0,067	0,064
	Positive	0,067	0,062
	Negative	-0,044	-0,064
Test Statistic		0,067	0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disimpulkan bahwa nilai residual variabel pendidikan orang tua memenuhi syarat karena berdistribusi normal dengan hasil signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,200 dan variabel karakter sosial urban fringe memiliki hasil (*Asymp. Sig*) sebesar 0,200 , hasil tersebut > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak diantara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil uji linieritas variabel pendidikan orang tua dan karakter social urban fringe terhadap variabel dependen yaitu kenakalan remaja dengan menggunakan aplikasi *software SPSS version 25*.

Table 3.

Variabel	deviation from linearity	keterangan
Pendidikan orang tua	0,339	linier
karakter sosial urban fringe	0,054	linier

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linierity* variabel pendidikan orang tua sebesar $0,339 > 0,05$ dan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linierity* sebesar $0,054 > 0,05$, maka disimpulkan hubungan antara variabel bebas yaitu pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe dengan variabel terikat yaitu kenakalan remaja bersifat linier.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami [2, 5]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

3.1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi data

Table 4.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	97	3,00	10,00	5,8969	1,92832
X2	97	30,00	64,00	45,6907	7,07454
Y	97	12,00	53,00	32,5155	9,52093
Valid N (listwise)	97				

1. Variabel Pendidikan Orang Tua (X1)
Variabel Pendidikan Orang Tua diukur memakai Skala *Likert* terdiri atas 5 alternatif jawaban dengan 2 item pernyataan. Nilai maksimal yang diperoleh yaitu 10 dan nilai minimum yaitu 3. Bersumber pada data diatas didapatkan skor maksimal variabel pendidikan orang tua (X1) sebesar 10 dan skor minimal sebesar 3. Rata-rata skor pada pendidikan orang tua dari 97 responden sebesar 5,8969 dengan standar deviasi sebesar 1,910
2. Variabel Karakter Sosial Urban Fringe (X2)
Variabel Karakter Sosial Urban Fringe diukur memakai Skala *Likert* terdiri atas 5 alternatif jawaban dengan 13 item pernyataan. Nilai maksimal yang diperoleh yaitu 65 dan nilai minimum yaitu 13 . Bersumber pada data diatas didapatkan skor maksimal variabel Karakter Sosial Urban Fringe (X2) sebesar 64 dan skor minimal sebesar 30. Rata-rata skor pada Karakter Sosial Urban Fringe dari 97 responden sebesar 45,6907 dengan standar deviasi sebesar 7,07454
3. Variabel Kenakalan Remaja (Y)
Variabel Kenakalan Remaja diukur memakai Skala *Likert* terdiri atas 5 alternatif jawaban dengan 11 item pernyataan. Nilai maksimal yang diperoleh yaitu 55 dan nilai minimum yaitu 11 . Bersumber pada data diatas didapatkan skor maksimal variabel Karakter Sosial Urban Fringe (X2) sebesar 53 dan skor minimal sebesar 12. Rata-rata skor pada Karakter Sosial Urban Fringe dari 97 responden sebesar 32,5155 dengan standar deviasi sebesar 9,53093

b. Uji Hipotesis

Regresi linier berganda dipakai untuk penelitian dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dipakai untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan akan melihat pengaruh dari variabel pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe secara bersama-sama terhadap variabel kenakalan remaja.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,793	7,251		3,006	,003
X1	-1,914	,446	-,388	-4,290	,000
X2	,482	,122	,358	3,961	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh rumus persamaan model regresi sebagai berikut.

$$Y = 21,793 + -1,914X1 + 0,482X2$$

Penjelasan persamaan regresi adalah sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 21,793 memiliki arti jika nilai Pendidikan Orang Tua (X1) dan Karakter Sosial Urban Fringe (X2) sebesar 0, maka nilai Kenakalam Remaja sebesar 21,793. Hal ini menjelaskan bahwa ketika kenakalan remaja belum dipengaruhi oleh variabel independen.
- 2) Nilai koefisien korelasi regresi Pendidikan Orang Tua (X1) sebesar -1,914. Memiliki arti jika setiap penambahan Pendidikan Orang Tua sebesar 1, maka nilai Hasil Belajar Sosiologi (Y) akan menambah sebesar -1,914.
- 3) Nilai koefisien korelasi Karakter Sosial Urban Fringe (X2) sebesar 0,482. Memiliki arti jika setiap penambahan Karakter Sosial Urban Fringe sebesar 1, maka nilai Kenakalan Remaja (Y) akan menambah sebesar 0,482.

Table 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3596,800	2	1798,400	33,112	,000 ^b
	Residual	5105,427	94	54,313		
	Total	8702,227	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan output hasil pengolahan SPSS di atas dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua (X1) dan Karakter Sosial Urban Fringe (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Orang Tua (X1) dan Karakter Sosial Urban Fringe (X2) secara bersama-sama terhadap Kenakalan Remaja (Y). Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Table 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,413	,401	7,36974

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada output di atas tertulis R Square dengan nilai 0,413. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh yang timbul dari Variabel Kenakalan Remaja (X1) dan variabel Karakter Sosial Urban Fringe (X2) secara simultan terhadap Kenakalan Remaja (Y) adalah sebesar 41,3%.. Sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan. Terdapat nilai koefisien korelasi regresi Pendidikan Orang Tua (X1) sebesar -1,914. Memiliki arti jika setiap penambahan Pendidikan Orang Tua sebesar 1, maka nilai Hasil Belajar Sosiologi (Y) akan menambah sebesar -1,914. Nilai Koefisien tersebut bernilai negatif (-) maka dapat diartikan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh secara negatif terhadap Kenakalan Remaja (Y). Secara sederhana maksud dari bernilai negatif ialah ketika tingkat pendidikan orang tua bernilai tinggi maka kenakalan remaja akan bernilai rendah, sedangkan ketika tingkat pendidikan orang tua itu rendah maka kenakalan remaja akan bernilai tinggi. Sedangkan pada nilai koefisien korelasi Karakter Sosial Urban Fringe (X2) sebesar 0,482. Memiliki arti jika setiap penambahan Karakter Sosial Urban Fringe sebesar 1, maka nilai Kenakalan Remaja (Y) akan menambah sebesar 0,482. Nilai Koefisien tersebut bernilai positif (+) maka dapat diartikan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh secara positif terhadap Kenakalan Remaja (Y).

Berdasarkan output hasil pengolahan SPSS Regresi Linier Berganda dapat diketahui signifikansi pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua (X1) dan Karakter Sosial Urban Fringe (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Orang Tua (X1) dan Karakter Sosial Urban Fringe (X2) secara bersama-sama terhadap Kenakalan Remaja (Y). Sehingga H_1^2 diterima dan H_0^2 ditolak. Berdasarkan pada output di atas tertulis R Square dengan nilai 0,413. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh yang timbul dari Variabel Kenakalan Remaja (X1) variabel Karakter Sosial Urban Fringe (X2) terhadap Kenakalan Remaja adalah sebesar 41,3%.. Sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berkorelasi negatif pada hasil kenakalan remaja. Kaitan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin rendah tingkat kenakalan remaja yang dimiliki dan sebaliknya. Ketika remaja memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi maka kenakalan remaja akan turun. Sebagai konsekuensi dalam temuan penelitian ini, diharapkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah diharapkan dapat memperoleh bekal pendidikan lain diluar pendidikan formal. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat mendidik anak mereka dengan lebih baik dari sebelumnya sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Diharapkan pula bidang terkait dapat memberikan sosialisasi bagi orang tua guna mencapai manfaat tersebut, yaitu remaja yang jauh dari kenakalan remaja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter sosial urban fringe berkorelasi positif pada hasil kenakalan remaja. Kaitan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat karakter sosial urban fringe, semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja yang dimiliki dan sebaliknya. Sebagai konsekuensi dalam temuan penelitian ini, diharapkan organisasi masyarakat, dan karang taruna maupun pihak terkait dapat bersinergi dalam pembentukan moral remaja. Hal itu dilakukan guna mengurangi dan menanggulangi kenakalan remaja yang masih ada di Desa Palur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja secara simultan dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan karakter sosial urban fringe. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja bukanlah hanya terjadi akibat dari pola asuh orang tua. Peran lingkungan dalam konteks penelitian ini yaitu urban fringe juga berpengaruh terhadap bagaimana para remaja memperoleh nilai-nilai. Sehingga diharapkan para orang tua, Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan segala pihak terkait dapat bersinergi untuk mengurangi dan mencegah kenakalan remaja. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi serta pengetahuan guna menjadikan penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terutama untuk pihak desa, para dosen pembimbing, Karang Taruna, serta teman-teman semua yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, atas dasar tersebut penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N., Astuti, W., & Hardiana, A. (2021). Pemilihan Lokasi Perumahan Bagian Barat Urban Fringe Kota Surakarta. *Desa-Kota*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i1.31490.61-76>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- FENI. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi kenakalan siswa remaja*. Zanafa Publishing.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sushanti, I. R., Imansyah, N. H., Susanti, F., Mahendra, Y. I., & Ridha, R. (2018). *Kajian Perubahan Fisik Spasial Kawasan Urban Fringe di Kecamatan Ampenan Kota Mataram*. 3(2), 44–48.
- Wardati, Z. (2019). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling The Role of Teachers in Forming Children 's Social Character at Habib Alby Homeschooling*. 2(2), 261–280.
- Wiratna Sijarweni. (2014). *SPSS UNTUK PENELITIAN*. Pustaka Baru Press.